

**PEMBENTUKAN FORUM DISKUSI KELOMPOK KECIL UNTUK MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS DI SDN WUNGU 03
KECAMATAN WUNGU KABUPATEN MADIUN TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

TOHARI

SDN Wungu 03 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

ABSTRAK

Delapan standar nasional pendidikan yang harus dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan, salah satu di antaranya adalah standar pendidikan dan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan mencakup antara lain; pengawas sekolah atau pengawas satuan pendidikan, kepala sekolah, tenaga perpustakaan sekolah dan tenaga administrasi sekolah. Ketersediaan tenaga pendidik yang mempunyai profesionalitas tinggi dapat dimulai dengan peningkatan SDM pelaku pendidikan itu sendiri, dengan ketersediaan tenaga pendidik yang mumpuni diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana meningkatkan kompetensi guru SDN Wungu 03 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun dalam pengelolaan kelas melalui Forum Diskusi kelompok Kecil? Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan Sekolah (PTS) sebanyak tiga putaran (siklus). Sasaran penelitian ini adalah guru SDN Wungu 03 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Data penelitian berupa data observasi berupa pengamatan pengelolaan kelas dan pengamatan aktivitas guru pada setiap siklus. Dari hasil analisis didapatkan bahwa ada peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas melalui Forum Diskusi Kelompok Kecil terbukti dengan meningkatnya skor pengelolaan kelas mulai siklus I (2,75), siklus II (3,50) hingga siklus III (3,71).

Kata kunci : pengelolaan kelas, forum diskusi kelompok kecil.

PENDAHULUAN

Guru sebagai subjek dalam proses belajar mengajar harus memiliki motivasi dan peran aktif dalam setiap kegiatan belajar. Peran guru dalam kegiatan ini dituntut sebagai salah satu faktor penyebab minimnya kualitas lulusan siswa. Kritikan mulai dari ketidakefektifan guru dalam menjalankan tugas, kurangnya kompetensi guru sampai kepada ketidakmampuan guru dalam mendidik dan mengajar kepada anak didiknya. Guru apabila tidak memiliki kompetensi yang tinggi pada lembaga akan cenderung melakukan afiensi terhadap pekerjaannya. Seperti kurang melibatkan diri dalam bekerja, selalu menolak kebijakan, nilai-nilai dari lembaga.

Kemampuan mengajar merupakan kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh guru, tidak lain karena tugas guru yang paling utama adalah mengajar. Yang dihadapi adalah siswa – siswa yang dinamis, baik sebagai akibat dari dinamika lingkungan yang sedikit banyak berpengaruh terhadap siswa. Oleh karena itu, kemampuan mengajar guru haruslah dinamis

juga, sebagai akibat dari tuntutan – tuntutan dinamika siswa yang tak terelakkan. Oleh karena itu kemampuan guru mengajar sangat esensial bagi guru. Jika pekerjaan guru adalah mengajar, sementara ia tidak bisa mengajar, maka berarti ia tidak dapat melakukan pekerjaannya. Banyak pengertian yang diberikan para ahli, bahwa pengajaran diartikan sebagai penyampaian sejumlah pengetahuan. Oleh karena itu dipandang menyampaikan sejumlah pengetahuan, maka guru dipandang sebagai sumber pengetahuan, sementara siswa dipandang tidak mengerti apa – apa. Bahkan pandangan demikian menempatkan guru sebagai sumber kebenaran. Apa yang dikatakan oleh guru, dengan serta merta dipandang benar oleh siswanya, dan sebagai sesuatu yang tak terbantahkan. Pandangan demikian ini mulai ditinggalkan. Orang mulai beralih ke pandangan bahwa mengajar, tidaklah sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan berusaha membuat suatu situasi yang memungkinkan siswa belajar. Sehingga guru sebagai fasilitator yang membantu agar siswa dapat belajar.

Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh guru adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas sangat penting, karena berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan salah satunya melalui suatu perbaikan yang dilakukan melalui penelitian tindakan sekolah di SDN Wungu 03 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2021/2022 .

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka peneliti melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul, *“Pembentukan Forum Diskusi Kelompok Kecil untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Kelas di SDN Wungu 03 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2021/2022 “*.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kompetensi guru SDN Wungu 03 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun dalam pengelolaan kelas sebelum diadakan Forum Diskusi kelompok Kecil?
2. Bagaimanakah kompetensi guru SDN Wungu 03 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun dalam pengelolaan kelas setelah diadakan Forum Diskusi kelompok Kecil
3. Apakah ada peningkatan kompetensi guru SDN Wungu 03 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun dalam pengelolaan kelas sebelum dan sesudah diadakan Forum Diskusi kelompok Kecil ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru SDN Wungu 03 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun dalam pengelolaan kelas
2. Guna mengetahui metode pendekatan yang tepat kepada guru dan dapat diterapkan di SDN Wungu 03 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.
3. Untuk mengetahui kompetensi guru dalam pengelolaan kelas.

Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang metode pendekatan dalam meningkatkan Profesionalisme guru

2. Sumbangan pemikiran kepada pengawas lain dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas.
3. Mengembangkan metode yang sesuai dengan kebutuhan guru di sekolah.

Definisi Diskusi kelompok Kecil

Metode ini bertujuan untuk tukar menukar gagasan, pemikiran, informasi/ pengalaman diantara peserta, sehingga dicapai kesepakatan pokok-pokok pikiran (gagasan, kesimpulan). Untuk mencapai kesepakatan tersebut, para peserta dapat saling beradu argumentasi untuk meyakinkan peserta lainnya. Kesepakatan pikiran inilah yang kemudian ditulis sebagai hasil diskusi. Diskusi biasanya digunakan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari penerapan berbagai metode lainnya, seperti: penjelasan (ceramah), curah pendapat, diskusi kelompok, permainan, dan lain-lain

Kompetensi Guru SD

Peta kompetensi yang diharapkan terkait dengan kompetensi guru kelas SD/MI pada Permendiknas Nomor 16 tahun 2007, antarlain adalah sebagai berikut.

Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang baik merupakan bagian terpenting dari kegiatan pembelajaran seorang guru. Berdasar Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang kompetensi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru untuk kompetensi penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, disebutkan bahwa guru harus melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dimaksudkan tersebut merupakan bagian dari pengelolaan kelas.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana suatu penelitian dilaksanakan guna memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN Wungu 03 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian

ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret semester Genap tahun pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah guru SDN Wungu 03 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 10 orang guru.

Rancangan Penelitian Tindakan Sekolah

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi awal tentang kompetensi guru dalam pengelolaan kelas.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Lembar Observasi forum diskusi kelompok kecil. 2) Lembar observasi KBM. 3) Lembar Observasi Kegiatan penelitian tindakan kelas.

Teknik pengumpulan data

Fraenkel and Wallen (2000:115) menyatakan bahwa data adalah informasi yang didapat dari subjek penelitian, data tersebut dapat berupa angka dan gambaran kenyataan yang ada di lapangan (Arikunto, 2002:96). Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut : 1) Metode Angket. 2) Observasi. 3) Dokumentasi.

Teknik Analisa data

Untuk mengolah data yang telah terkumpul, memerlukan strategi analisis data yang tepat. Hal tersebut dilakukan sehubungan dengan kemampuan penulis untuk mengolah data yang ada dan jenis data yang dapat diperoleh. Dalam penelitian ini teknik yang

digunakan adalah secara statistik. Adapun rumus statistik sebagai berikut : 1) Untuk analisis angket digunakan rumus statistik rata rata. 2) Untuk lembar observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kompetensi guru dalam pengelolaan kelas dengan menggunakan angket dengan hasil sebagai berikut:

Hasil Jawaban 10 Responden Tentang Pengelolaan Kelas : 1 responden memperoleh nilai 28; 1 responden memperoleh nilai 32; 3 responden memperoleh nilai 39; 3 responden memperoleh nilai 50; 2 responden memperoleh nilai 51.

Analisis Data Penelitian Persiklus

Siklus I

Perencanaan. Peneliti melakukan diskusi kelompok kecil dengan guru, membahas langkah dan tindakan dalam pengelolaan kelas, pada tahap ini peneliti mempersiapkan media yang terdiri dari pedoman pelaksanaan Penelitian tindakan kelas sedangkan guru mempersiapkan Rencana pelajaran 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Kegiatan dan Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2022 di Kelas VI dengan jumlah siswa 22 siswa sebagai obyek penelitian tindakan kelas. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan dan pengawas dibantu 2 orang guru melakukan analisa pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh guru, Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Berdasarkan data yang dihasilkan, aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan Pengajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat penilaian kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I. Dan akan

dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Aktivitas Guru pada Siklus I. Berdasarkan data bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan yaitu 21,7%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah memberi umpan balik/evaluasi/Tanya jawab dan menjelaskan/melatih menggunakan alat yaitu masing-masing sebesar 18,3% dan 13,3%. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan/memperhatikan penjelasan guru yaitu 22,5%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru, yaitu masing-masing 18,8% dan 11,5%.

Pada siklus I, secara garis besar Pelaksanaan penelitian tindakan kelas sudah dilaksanakan dengan baik.

Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Dalam Pengelolaan Kelas Siklus I : Melakukan observasi, tidak dilakukan; Melakukan persiapan media dan alat pembelajaran, dilakukan; Melaksanakan tindakan, dilakukan; Melakukan tes, tidak dilakukan; Melakukan refleksi pelaksanaan, tidak dilakukan; Melakukan revisi, dilakukan; Mendiskusikan dengan kelompok, dilakukan.

Refleksi. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan Pengajaran. 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu. 3) Siswa kurang begitu antusias selama Pengajaran berlangsung.

Revisi. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya : 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan Pengajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II

Perencanaan. Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi kelompok kecil dengan guru, membahas langkah dan tindakan dalam pengelolaan kelas, siklus II pada tahap ini peneliti mempersiapkan media yang terdiri dari pedoman pelaksanaan Penelitian tindakan kelas sedangkan guru mempersiapkan Rencana pelajaran 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Kegiatan dan pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2022 di Kelas VI dengan jumlah siswa 18 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Dari data yang diperoleh, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan model Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam penerapan model Pengajaran apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan. Berikut disajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa

Berdasarkan data yang diperoleh tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan belajar yaitu

25%. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik/evaluasi/Tanya jawab (16,6%), menjelaskan/melatih menggunakan alat (11,7%). Meminta siswa mendiskusikan dan menyanyikan hasil kegiatan (8,2%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (6,7%).

Hasil pengamatan aktifitas guru dalam pengelolaan kelas siklus II : Melakukan observasi, tidak dilakukan; Melakukan persiapan media dan alat pembelajaran, dilakukan; Melaksanakan tindakan, dilakukan; Melakukan tes, dilakukan; Melakukan refleksi pelaksanaan, tidak dilakukan; Melakukan revisi, dilakukan; Mendiskusikan dengan kelompok, dilakukan.

Refleksi. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Memotivasi siswa. 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep. 3) Pengelolaan waktu.

Revisi Rancangan. Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain: 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung. 2) Harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya. 3) Harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep. 4) Harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan Pengajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. 5) Sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Siklus III

Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan media yang dijadikan acuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan guru membuat rencana pelajaran 3, dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan Pengajaran dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Kegiatan dan pengamatan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2022 di Kelas VI dengan jumlah siswa 18 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dan media dari pengawas serta dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III.

Dari hasil pengamatan, dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan media hasil diskusi dalam Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam menerapkan model Pelaksanaan penelitian tindakan kelas diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

Berdasarkan data yang diperoleh di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus III adalah membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan yaitu 21,6%, sedangkan aktivitas menjelaskan/melatih menggunakan alat dan memberi umpan balik/evaluasi/Tanya jawab menurun masing-masing sebesar (10%) dan (11,7%). Aktivitas lain yang mengalami peningkatan adalah mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya (10%), menyampaikan materi/strategi/langkah-langkah (13,3%), meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan (10%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (10%). Adapun aktivitas yang tidak mengalami perubahan adalah menyampaikan tujuan (6,7%) dan memotivasi siswa (6,7%).

Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Dalam Pengelolaan Kelas Siklus III : Melakukan observasi, dilakukan; Melakukan persiapan media dan alat pembelajaran, dilakukan; Melaksanakan tindakan, dilakukan; Melakukan tes, dilakukan; Melakukan refleksi pelaksanaan, dilakukan; Melakukan revisi, dilakukan; Mendiskusikan dengan kelompok, dilakukan.

Refleksi. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang

masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dan Pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua Pengajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Revisi Pelaksanaan. Pada siklus III guru telah melakukan Penelitian tindakan kelas dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan Pengajaran dapat tercapai.

PEMBAHASAN

Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses diskusi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam penguasaan materi pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Peningkatan pengelolaan kelas dapat diamati pada data berikut ini : Siklus I. Rata-rata skor 2,75; Siklus II. Rata-rata skor 3,5; Siklus III. Rata-rata skor 3,71.

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pengajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses Pengajaran dengan Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang paling dominan adalah bekerja dengan

menggunakan alat / media, mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa / antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama Pengajaran telah melaksanakan langkah-langkah Diskusi yang sesuai dengan apa yang diberikan pengawas melalui media forum diskusi kelompok kecil dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan Pengajaran, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/Tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mengacu pada hasil kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada Peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas sebelum diterapkannya forum diskusi kelompok kecil terbukti dengan meningkatnya skor pengelolaan kelas mulai siklus I (2,75), siklus II (3,50) hingga siklus III (3,71).

Saran

1. Guru perlu mematangkan persiapan dalam pengelolaan kelas Baik itu topik maupun media yang akan digunakan dalam proses penelitian.
2. Guna peningkatan pengelolaan kelas utamanya di SDN Wungu 03 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, maka perlu adanya kegiatan penelitian lanjutan yang mengarah pada peningkatan penguasaan guru terhadap pengelolaan kelas.
3. Dengan dilaksanakan penelitian tindakan sekolah diharapkan mampu membantu guru dalam pengelolaan kelas .

DAFTAR PUSTAKA

- Arend, R I. 2007. *Learning to Teach*. Seventh Edition. New York, NY: McGraw Hill Companies, Inc.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2007. *Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*.
- Kennedy, L. M. and Tipps, S. 1998. *Guiding Children's Learning of Mathematics*. Belmont, California: Wadsworth Publishing Company.
- Margono, S. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Nur, Muhammad. 1996. *Pembelajaran Kerjasama*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional
- Sudjana, N dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono, prof DR 2004 *Metode Penelitian Administrasi* Jakarta CV Alfabet
- Suharta, I.G.P. 2002. *Pemecahan Masalah, Penalaran dan Komunikasi dalam KBK. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional*, Universitas Negeri Malang, Malang, 12 Oktober.